

Paragraf 8

Kebutuhan Sosial Dipuaskan

“Dan Ampunilah Kami Akan Kesalahan Kami, Seperti Kami Juga Mengampuni Orang Yang Bersalah Kepada Kami.”

Matius 6:12

Pelajaran ini akan membuat kita lebih bersikap hati-hati. Kita menetapkan syarat bagi pengampunan kita sendiri. Dapatkah kita tidak diampuni Allah karena penolakan kita untuk mengampuni orang lain? Bukankah Allah tetap setia untuk mengampuni, walaupun kita tidak setia? Jawabannya: ialah, “Tidak” jika kata-kata yang tercatat di dalam Alkitab ini benar. Dan memang, kata-kata ini benar adanya!

Mungkinkah kita berdoa dengan roh yang tak mau mengampuni, lalu berharap bahwa Allah akan menjawab doa kita? Dapatkah kita beribadah kepada Allah sementara kita membenci sesama manusia? Dapatkah kita mendoakan orang-orang yang sebenarnya tidak kita sukai? Dapatkah kita beribadah kepada Pencipta semua manusia dan menolak untuk menginjili segala bangsa dan suku?

Doa dan ibadah mempengaruhi sikap kita terhadap orang lain. Pikirkanlah hal ini! Sebagai manusia, kita mempunyai kebutuhan “sosial” yang harus dipuaskan. Apakah sesungguhnya manfaat doa dan ibadah, jika tidak menolong kita untuk mengasihi sesama manusia?



ikhtisar pasal

Persyaratan Bagi Pengampunan

Memohonkan Pengampunan dari Allah

Memohonkan Kasih Karunia untuk Mengampuni

Persyaratan Bagi Perdamaian

Salib Manusia

Kuk Kristus

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengetahui bagaimana pengampunan dari Allah berkaitan dengan pengampunan kita terhadap orang lain.
- Menjelaskan apa yang dimaksud dengan *salib manusia* dan bagaimana cara memikulnya dengan jalan doa dan ibadah.

kegiatan belajar

1. Bacalah kembali tujuan mata pelajaran pada permulaan buku ini untuk mengetahui apakah saudara telah melakukan hal-hal yang disarankan di sini.
- 2 Pelajarilah Matius 6:14-15 dan Matius 11:28-30.

3. Tinjaulah kembali soal-soal untuk menguji diri yang terdapat dalam Unit Dua "Prioritas Ibadah".

uraian pasal

PERSYARATAN BAGI PENGAMPUNAN

Tujuan 1 *Menyebutkan persyaratan bagi pengampunan sebagaimana dinyatakan Yesus dalam Matius 6:14-15.*

Hubungan pengampunan dengan doa dan ibadah amat jelas di dalam ajaran Yesus. Ia menunjuk kepada hubungan itu, ketika Ia mengajar murid-murid-Nya berdoa, dan menyebutkannya secara khusus sesudah Ia mengajarkan doa tersebut.

Setiap orang dapat mengasihi sahabat-sahabatnya, dan kebanyakan orang dapat mengampuni mereka yang dikasihi olehnya. Namun, pengampunan yang dibicarakan Yesus dalam Matius 6:14-15, ialah pengampunan bagi mereka yang bersalah kepada kita. Yesus tidak mengatakan "sahabat-sahabat" yang bersalah kepada kita. Ia mengatakan "mereka yang bersalah kepada kita". Ini mencakup musuh-musuh kita dan mereka yang menolak untuk mengatakan, "Maafkan aku".

1 Jelaskan mengapa pengampunan yang diajarkan Yesus itu sukar.

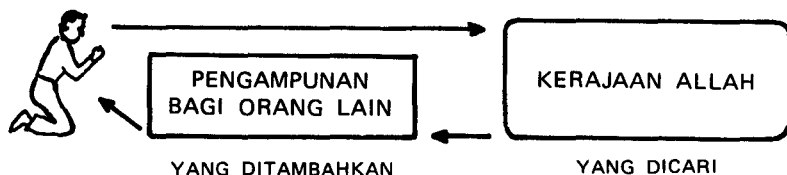
Perhatikan juga, Ia tidak mengatakan, "Ampuni kami seperti kami juga meminta keampunan dari orang, yang kami salah." Tidak. Sebaliknya, kita harus mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Kita harus meminta Allah mengampuni kita. Sebagai orang Kristen, kita juga harus meminta ampun kepada orang yang perasaannya telah kita lukai. Tetapi, pengampunan dari Allah tidaklah didasarkan atas permintaan agar orang mengampuni kita. Pengampunan dari Allah didasarkan atas pengampunan kita terhadap orang lain, entahlah mereka memintanya atau tidak. Mungkin mereka menolak untuk meminta keampunan, baik dari kita maupun dari Allah. Namun, sikap mereka ini tidak berpengaruh apapun terhadap apa yang harus kita lakukan. Kita harus tetap mengampuni mereka, jika kita ingin diampuni Allah.

2 Lingkarilah huruf di depan tiap pernyataan yang BENAR.

- a Kita harus mengampuni orang yang bersalah kepada kita.
- b Kita hanya mengampuni, bila kita telah diampuni orang.
- c Kita hanya mengampuni sahabat-sahabat yang bersalah kepada kita.
- d Kita harus menunggu hingga orang yang bersalah mengatakan, "Maafkan aku", barulah kita mengampuni dia.

Mudah sekali untuk mengampuni orang yang mengatakan, "Maafkan aku." Tetapi, sukar sekali untuk mengampuni orang yang tidak menyesal atau meminta maaf. Sesungguhnya saudara tidak dapat mengampuni dengan kekuatan saudara sendiri. Roh manusia bukanlah roh yang suka mengampuni. Inilah sebabnya doa dan ibadah sangat penting dalam soal pengampunan. Hubungan kita dengan Allah haruslah benar lebih dulu, sebelum hubungan kita dengan manusia menjadi benar. Itulah sebabnya kita menyatakan bahwa pengampunan kepada orang yang bersalah kepada kita berasal dari pengutamaan kita akan kerajaan Allah. Hanya dengan demikianlah kita dapat mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Inilah salah satu hal yang ditambahkan kepada mereka yang mencari kerajaan Allah lebih dulu. Inilah salah satu hal yang kita lakukan dengan pertolongan Allah bila kita beribadah kepada-Nya. Demikianlah pengampunan bagi mereka yang bersalah kepada kita dilakukan dalam cara ini.

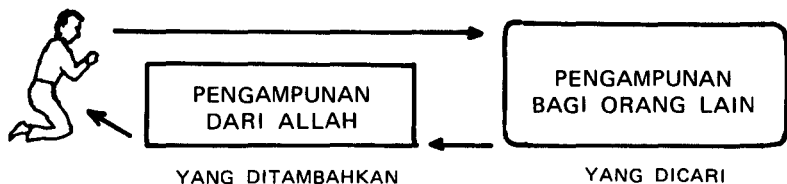
BENAR



3 Mengapa kita perlu berdoa agar kita dapat mengampuni?

Aneh bukan? Saudara pasti berpikir demikian, karena Yesus berkata bahwa kita harus mengampuni orang lain; itulah yang harus kita cari. Dengan demikian caranya menjadi seperti ini:

SALAH



Cara ini kelihatannya benar sekali, kecuali satu hal, yaitu, kita tidak mencari pengampunan dari mereka yang bersalah kepada kita. Sebaliknya, kita diminta oleh Allah untuk mengampuni mereka! Kita tidak mencari pengampunan dari orang lain. Kita diminta untuk mengampuni orang lain. Inilah yang menyebabkan sehingga ilustrasi yang terakhir ini salah. Saudara tidak dapat mengampuni orang lain dengan kekuatan saudara sendiri. Pengampunan memerlukan pertolongan Allah. Jadi, kita harus kembali kepada ilustrasi pertama untuk jawabannya. Carilah dulu kerajaan Allah dan kemuliaannya, dan Ia akan menolong saudara untuk mengampuni. Bahkan pengampunan kepada musuh-musuh saudara sekalipun. Ia akan mengampuni saudara.

4 Tunjukkan perbedaan kedua ilustrasi di atas.

.....

Memohon Pengampunan dari Allah

Kehidupan seorang percaya tentu saja bertitik-tolak dengan iman dan pengampunan dari Allah. Orang berdosa mencari pengampunan. Allah mengampuni dia tanpa memandang apakah ia sudah mengampuni orang lain atau tidak. Allah mengampuni karena ia percaya, bukan sebab ia berhenti berbuat dosa.

Pada waktu seorang berdosa percaya, ia tidak lagi dianggap orang berdosa. Ia seorang percaya. Perkataan Yesus dalam Matius 6:5-13 ditujukan kepada orang percaya. Yesus mengatakan, "Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" (Matius 6:33). Inilah yang memungkinkan pengampunan kepada orang lain. Allah akan memberikan kuasa dan kasih karunia untuk melakukannya.

5 Bila seorang berdosa mencari pengampunan dari Allah, maka:

- a) Ia diampuni karena ia mengampuni orang lain.
- b) Ia diampuni karena imannya.
- c) Ia diampuni karena ia berhenti berbuat dosa.

6 Bila seorang percaya mencari pengampunan dari Allah, maka

- a) ia diampuni karena ia mengampuni orang lain.
- b) ia diampuni karena imannya.
- c) ia diampuni karena ia berhenti berbuat dosa.

Memohonkan Kasih Karunia untuk Mengampuni

Apakah saudara menyimpan kebencian dalam hatimu? Apakah saudara menolak untuk mengampuni orang-orang tertentu? Mungkin saudara meng-

anggap dirimu sebagai orang Kristen, tetapi tidak berkelakuan sebagaimana layaknya bagi seorang anak Tuhan. Janganlah menipu diri. Jangan saudara membiarkan sehari berlalu dengan kepahitan dan roh yang tidak mau mengampuni. Berdoalah agar saudara menjadi seperti Yesus. Mintalah roh yang mau mengampuni. Mintalah roh kasih. Mintalah roh perdamaian. Mintalah roh kebenaran. Mintalah roh sukacita. Mohonkanlah kasih karunia untuk mengampuni — untuk menjadi seperti Kristus.

Inilah yang dimaksudkan Yesus, ketika Ia mengatakan bahwa kita harus mencari kerajaan Allah dan kebenarannya lebih dulu. Kerajaan Allah ialah kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita yang diberikan oleh Roh Kudus. Saudara akan menerima kasih karunia untuk mengampuni orang lain, apabila kerajaan Allah ada di dalam hati saudara.

7 Jikalau seorang menyimpan kepahitan dan dendam di dalam hatinya, apakah yang harus dilakukannya?

.....

PERSYARATAN BAGI PERDAMAIAN

Tujuan 2: *Menuliskan suatu uraian tentang bagaimana Kristus dapat menjadi "salib" manusia mudah dipikul.*

Tidak mudah untuk hidup dalam perdamaian dengan sekalian manusia. Setiap suku berbeda dengan suku lainnya. Masing-masing bangsa berbeda dengan bangsa lainnya. Rumpun-rumpun bangsa pun demikian halnya. Kebudayaan masing-masing pun berbeda pula. Penduduk dunia terdiri dari berbagai ragam manusia — bijaksana dan tak bijaksana, kaya dan miskin, dan sebagainya. Kami menekankan sekali lagi: hidup dalam perdamaian dengan semua manusia tidak mudah.

Pemimpin-pemimpin dunia terus-menerus menggumuli persoalan ini, tetapi kemajuan yang diperoleh mereka kecil sekali. Manusia melawan manusia, isteri melawan suami, anak-anak melawan orang-tua, dan bangsa melawan bangsa. Di mana letaknya jawaban bagi perdamaian? Jawabannya terletak pada: mengizinkan Yesus menolong kita di dalam memikul salib kita.

Salib Manusia

Yesus berkata, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku" (Matius 16:24). *Salib manusia* ialah penyangkalan diri. Mustahil bagi seorang yang hanya mengingat kepentingan dirinya sendiri untuk menyangkal dirinya. Salib ini berat untuk dipikul, karena memerlukan penyerahan kehendak sendiri agar dapat hidup dalam perdamaian dengan orang lain. Inilah yang menyebabkan usaha bangsa-bangsa untuk hidup berdampingan secara damai tidak selalu berhasil. Ini jugalah yang menyebabkan dunia penuh dengan kebenaran, peperangan, dan tindak kekerasan.

8 Apakah itu *salib manusia*? Mengapa salib ini berat untuk dipikul?

Marilah kita menimbang persoalan yang dihadapi oleh orang yang mementingkan diri (egosentris). Anggaph bahwa dunia dihuni oleh satu orang saja. Dengan demikian, tidak seorang pun yang akan menghalangi kehendaknya. Tak seorang pun yang akan berbantah dengan dia. Tak seorang pun yang akan menyusahkan dia atau mengingkari kemauannya. Orang ini akan hidup dalam damai dan ketenangan, walaupun ia bersifat mementingkan diri.

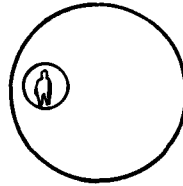
Misalkan penghuni dunia bertambah satu orang lagi. Dengan demikian saudara akan berurusan dengan dua kehendak. Bila kedua orang ini bersifat mementingkan diri, saudara tidak akan memberikan kedua orang itu tempat tinggal yang berdekatan, karena pasti akan terjadi perbenturan kehendak. Jadi, saudara akan menempatkan seorang di suatu bagian dunia, dan seorang lagi di bagian dunia lainnya.

Namun, apakah yang terjadi jika saudara menambahkan banyak orang, yang semuanya bersifat mementingkan diri, untuk menghuni dunia? Mereka terpaksa harus tinggal berdekatan dan segera kehendak kegiatan mereka masing-masing mulai bertabrakan. Dengan demikian, pastilah terjadi pergumulan kehendak yang hebat, lalu timbullah pertengkaran.

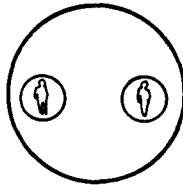
Di dalam dunia yang dihuni berjutaan manusia, tidak ada perdamaian. Tidak ada ketenangan. Mengapa? Karena dunia penuh dengan manusia-manusia yang mementingkan diri, yang berhasrat agar kehendaknya sendirilah yang jadi di bumi. Masing-masing menjadi marah, bila ada yang berani menentangnya.

9 Mengapa sering terjadi pertengkaran di mana ada beberapa orang?

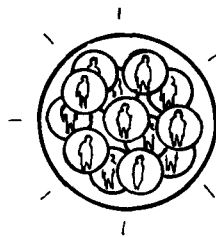
Marilah kita mengamati seorang manusia yang mementingkan diri sendiri secara lebih dekat. Ialah pusat segala sesuatu yang dilihat dan diketah i olehnya. Ia menilai orang lain — “baik” atau “buruk” — berdasarkan perilaku-



TIDAK TIMBUL
KESUKARAN

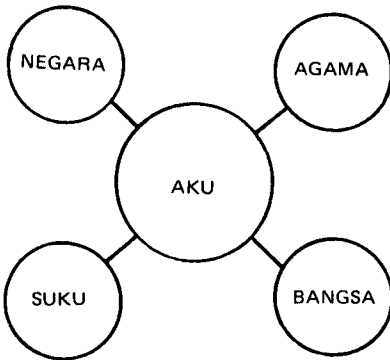


MUNGKIN TIMBUL
KESUKARAN

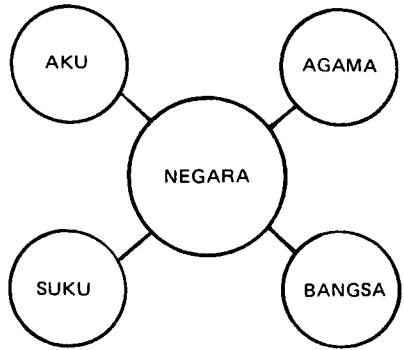


PASTI TIMBUL
KESUKARAN

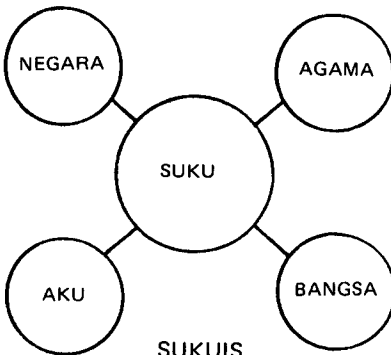
mereka terhadap dirinya . Anggota keluarga atau sukunya dinilai “baik” atau “buruk” berdasarkan penghargaan dan penghormatan yang diterimanya dari mereka . Jika saudaranya menikah dengan seorang wanita, padahal wanita itu diingini olehnya, maka saudaranya dinilai “buruk”. Jika ayahnya memberikan seekor lembu kepadanya, maka ayahnya dinilai “baik”. Ia memandang kepada orang yang berasal dari bangsa lain serta menilai mereka sebagai “musuh”, dan tidak “sebaik” bangsanya sendiri . Mereka yang berasal dari sukunya sendiri lebih “baik” dari suku lain . Ia membuat penilaian ini karena kemungkinan ia egosentris, agamasentris, atau negarasentris . Kita dapat melukiskan apa yang sedang kita bahas dengan ilustrasi di bawah ini .



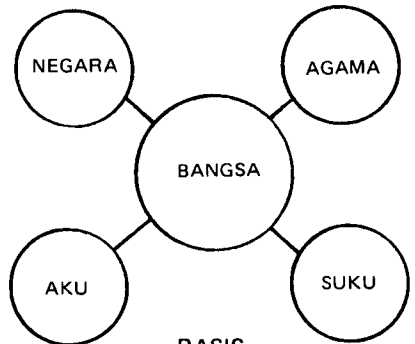
EGOTIS



NASIONALIS



SUKUIS



RASIS

10 Bagaimanakah caranya seorang yang mementingkan diri menilai orang lain ?

.....

Semua yang disebut diatas dapat menimbulkan kesulitan, bila menjadi pusat kehidupan manusia. Di dalam waktu-waktu peperangan, seorang yang sangat dihormati dapat dinilai "jahat", oleh musuhnya, bukan sebab ia memang jahat, tetapi karena ia tergolong pihak yang berperang dengan pihaknya sendiri. Bilamana ego (aku), suku, bangsa, dan negara menjadi yang terutama di dalam hidup seorang, maka hal-hal ini akan menjadi pusat hidupnya. Satu-satunya norma bagi "kebaikan" tergantung kepada apa yang menjadi pusat kehidupan mereka. Lalu terbukalah pintu bagi segala macam pertengkaran.

Sebagai orang percaya, janganlah kita memalingkan pandangan kita dari Kristus. Ia adalah "pusat" yang benar dari kehidupan kita. Ilustrasi sebelumnya seharusnya begini:

11 Pusat kehidupan seorang percaya seharusnya

- a) ego (aku).
- b) bangsa.
- c) Kristus.
- d) agama.

Kuk Kristus

Persyaratan bagi perdamaian, seperti yang diajarkan Yesus, ialah meniadakan aku (ego), keluarga, suku, bangsa, dan negara dari pusat kehidupan kita, dan menempatkan Kristus dan kerajaan-Nya di sana. Dengan cara demikian, segala sesuatu akan dinilai "baik" atau "buruk" berdasarkan pengaruhnya terhadap kerajaan Allah.

Cara ini akan membagi dunia menjadi dua golongan — mereka yang adalah anak-anak Kerajaan Allah dan mereka yang adalah anak-anak Iblis. Anak-anak Allah akan merasa puas dan senang sebab mereka semua mempunyai tujuan yang sama. Mereka berusaha menghormati dan mengutamakan kehendak Allah.

12 Pemecahan apakah yang ditunjukkan Kristus bagi masalah salib manusia?

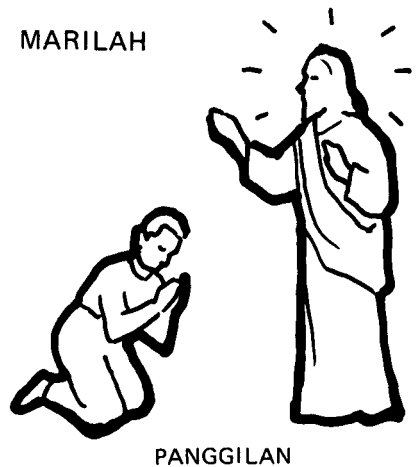
.....

Manusia yang mementingkan diri tidak dapat mengerti penekanan pada "perkara perkara di atas". Walaupun begitu seorang anak Allah harus mengasihi manusia yang demikian. Anak-anak Allah harus berusaha memenangkan manusia yang mementingkan diri bagi kerajaan Allah, karena mengetahui bahwa oleh kematian-Nya Kristus, meringankan salib penyangkalan diri. Inilah salib yang harus dipikul oleh setiap manusia. Perhat kanlah! Manusia tidak dapat menghindari salib penyangkalan diri, tetapi ia juga me-

menemukan bahwa salib itu tidak dapat dipikulnya. Ia tak dapat melarikan diri dari keharusan menyangkal diri, kalau kehendak hidup harmonis dengan orang lain di dunia ini. Tetapi, ia juga tidak rela untuk menyerahkan kehendak dan “hak-hak”-nya. Oleh karena manusia tidak rela untuk menyangkal diri, maka diperlukan hukum-hukum dan peraturan-peraturan agar supaya ia dapat menghormati orang lain, dan mengindahkan hak-hak dan kemauan mereka. Ia memang mematuhi hukum dan peraturan, tetapi ia sama sekali tidak merasa senang dan marah, karena ia mementingkan diri.

13 Apakah berita orang percaya bagi manusia yang mementingkan diri ?

“Marilah kepada-Ku,” sabda Kristus, “pikulah kuk yang Kupasang” (Matius 12:28-29). Salib harus saudara pikul sendiri. Orang berdosa mendapati bahwa salib penyangkalan diri tidak dapat dipikul. Bagi seorang percaya, Kristus menamakannya “kuk”. Mengapa? Karena kuk adalah beban yang dibagi — dipikul bersama. Jadi, Yesus mengundang kita, “Bawalah salibmu kepada-Ku . . . kita akan memikulnya bersama . . . kuk yang Kupasang akan mengikatkan Aku dan engkau, sehingga bersama kita memikul beban . . . dan engkau akan menemukan bahwa kuk yang Kupasang dan beban-Ku pun ringan.



14 Tunjukkan perbedaan antara “salib” dan “kuk”.

Sekali lagi kita melihat nilai doa dan ibadah. Doa dan ibadah mencakup panggilan “Marilah kepada-Ku” yang adalah bagian yang harus kita lakukan. Bila kita datang kepada Yesus di dalam doa, maka beban untuk hidup harmonis dengan orang lain dijadikan lebih ringan. Mereka yang bertrok dengan orang lain, suku lain, bangsa lain, dan negara lain dapat menemukan bahwa Yesus Kristus adalah jawaban bagi persoalan mereka. Menempatkan Kristus pada pusat hidup kita, memungkinkan kita hidup dalam perdamaian dengan sekalian orang. Bila kita mengutamakan kerajaan Allah, maka kita membuka pintu pengampunan selebar-lebarnya bagi sesama manusia, dan dengan demikian, kita menerima pengampunan dari Allah.

15 Kuk Kristus enak, karena

- a) orang Kristen tidak mempunyai persoalan sebanyak yang dipunyai orang berdosa.
- b) Kristus memikul beban bersama dengan kita.
- c) Kristus meniadakan salib kita.

Walaupun Kristus menjadi pusat iman kita, namun keluarga, bangsa, suku, negara, dan agama masih penting bagi kita. Kita masih harus mengasahi anak-anak dan keluarga kita, tetapi mereka tidak menjadi pusat hidup kita. Kristuslah yang menjadi pusat kehidupan kita. Ini berarti, semua orang yang percaya kepada Kristus adalah saudara atau saudari kita, tanpa mempersoalkan bangsa, negara, agama, dan suku mereka.

16 Apakah hubungan antara orang-orang yang menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan mereka walaupun kebangsaan mereka berbeda?

.....

Jadi, doa dan ibadah sangatlah penting. Doa dan ibadah menolong menempatkan Kristus pada pusat kehidupan kita. Dan bila Kristus berada pada pusat kehidupan kita, maka dapatlah kita hidup dalam perdamaian dengan sekalian manusia!

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Jawablah soal-soal di bawah ini secara tepat dan singkat pada tempat yang telah disediakan.

1 Mengapa perlu kita berdoa agar supaya dapat mengampuni ?

.....

2 Bagaimanakah hal mencari kerajaan Allah dapat menolong kita berdoa mengenai pengampunan.

.....

3 Bagaimanakah caranya kita dapat mengampuni orang yang bersalah kepada kita?

.....

4 Apakah yang dimaksudkan dengan *salib manusia*?

.....

5 Bagaimanakah manusia yang mementingkan diri sendiri menilai baik dan buruk dalam dunia sekitarnya?

.....

6 Sebutkan lima hal yang dapat menjadi pusat kehidupan manusia.

.....

7 Pemecahan apakah yang ditunjukkan Kristus bagi masalah *salib manusia*?

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 Karena masing-masing orang berhasrat agar kehendaknya sendirilah yang “jadi”.
- 1 Karena pengampunan itu menuntut agar kita mengampuni semua orang yang bersalah kepada kita.
- 10 Ia menilai orang lain berdasarkan perlakuan mereka terhadap dirinya.
- 2 a Benar.
b Salah.
c Salah.
d Salah.
- 11 c) Yesus.
- 3 Karena roh manusia bukanlah roh yang bersifat mengampuni, sehingga kita memerlukan pertolongan dari Allah.
- 12 Menempatkan Kristus pada pusat kehidupan.
- 4 Dalam ilustrasi pertama, orang yang berdoa mencari kerajaan Allah, sedangkan dalam ilustrasi kedua, orang yang berdoa mencari pengampunan bagi orang lain.
- 13 Oleh kematian-Nya di kayu salib, Kristus meringankan salib penyangkalan diri.
- 5 b) Ia diampuni karena imannya.
- 14 “Salib” dipikul sendiri; “Kuk” dipikul bersama.
- 6 b) Ia diampuni karena imannya.
- 15 b) Kristus memikul beban itu bersama kita.
- 7 Berdoa memohonkan agar kita menjadi seperti Kristus; memohonkan kasih karunia untuk mengampuni.
- 16 Mereka bersaudara di dalam keluarga Allah.
- 8 Penyangkalan diri. Karena salib ini menuntut penyerahan kehendak sendiri, agar dapat hidup dalam perdamaian dengan orang lain.

